

HUBUNGAN ORIENTASI MASA DEPAN DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI

Muhammad Asep Nurrohmatulloh¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This study aims to determine the relationship between future orientation and parental support with the interest in continuing study in tertiary institutions at students of SMKN 1 Samarinda class XII. The research method used is a quantitative method. The sample in this study were 76 people. The data collection method uses a scale of future orientation, a scale of parental support, and an interest scale with a Likert scale model. The collected data were analyzed using the Kendall tau analysis test with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program 20.0 for Windows 7. The results of the first analysis obtained a correlation coefficient value of 0.619 which means that there is a fairly strong positive relationship between future orientation and interest in continuing studies to College. The results of the second analysis obtained the value of the correlation coefficient between parental support with an interest in continuing study to college of 0.463 which means there is a weak positive relationship. The results of the third analysis have a significance value of 0,000, meaning that there is a relationship between future orientation and parental support with an interest in continuing study to college.*

Keywords: *Interest in Continuing Study in Higher Education, Future Orientation and Parental Support.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa-siswi SMKN 1 Samarinda kelas XII. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala orientasi masa depan, skala dukungan orang tua, dan skala minat dengan model skala likert. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji analisis kendall tau dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows 7. Hasil analisis pertama diperoleh nilai koefisien korelasi 0,619 yang berarti terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara orientasi masa depan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil analisis kedua diperoleh nilai koefisien korelasi antara dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,463 yang berarti terdapat hubungan positif yang lemah. Hasil analisis ketiga terdapat nilai signifikansi sebesar 0.000, artinya ada hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kata kunci: Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi, Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua.

¹ Email: m.asepnur@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat pesat. Hal ini menuntut manusia di dalamnya untuk selalu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal. Pengetahuan perlu ditambah, diperbaharui, dan disesuaikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi memberikan peluang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Markum (2007) mengemukakan bahwa, pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi serta kesenian. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sangat memberikan peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada umumnya, yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah siswa SMA, tetapi pada saat ini siswa SMK pun memiliki minat yang cukup tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 6 sampai 8 April 2015 di dua Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Samarinda, pada SMKN 7 Samarinda, terdapat 5 dari 10 siswa-siswi kelas XI yang di wawancarai menyatakan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kemudian berdasarkan hasil jumlah kelulusan siswa dalam dua tahun terakhir, terdapat 40% siswa-siswi yang memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pada SMK Bhakti Loa Janan di Samarinda, terdapat 4 dari 10 siswa-siswi kelas XI yang di wawancarai memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sedangkan dari hasil jumlah kelulusan siswa dalam dua tahun terakhir terdapat 30% siswa-siswi yang memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kemudian di SMKN 1 Samarinda, terdapat 7 dari 10 siswa-siswi kelas XI yang di wawancarai menyatakan memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sedangkan pada jumlah kelulusan siswa dalam dua tahun terakhir, terdapat

50% siswa-siswi yang memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sekolah tersebut, dengan demikian penulis memilih SMKN 1 Samarinda untuk dijadikan sebagai sampel untuk keperluan penelitian ini.

Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas yang lain (Rokhimah, 2015). Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai minat yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semua itu merupakan pendapat yang saling melengkapi satu sama lain. Minat menurut Djamairah (2002) yaitu merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat berkaitan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Muhibbin Syah (2011) mengemukakan bahwa minat adalah kegairahan yang tinggi, kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, sesuatu yang menarik bagi seseorang tentu akan membangkitkan minatnya dan mencerminkan hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 April 2015 kepada RN dan AK yang merupakan salah satu siswa di SMK Negeri 1 Samarinda memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, RN mengatakan melanjutkan studi selepas sekolah sangat penting untuk menunjang keberhasilan di bidang pekerjaannya nanti. Kemudian AK berpendapat bahwa melanjutkan pendidikan merupakan salah satu keputusan yang akan memberikan kontribusi bagi kehidupan di masa depannya ataupun meraih cita-cita yang diinginkan.

Orientasi masa depan adalah gambaran siswa mengenai masa depannya. Apabila seorang siswa memiliki tujuan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, maka mereka akan merencanakan suatu upaya untuk mencapainya. Seperti mengikuti

bimbingan belajar, mencari informasi, dan membentuk kelompok belajar. Pada akhirnya, siswa akan dapat menilai sejauh mana dirinya akan berhasil mencapai tujuannya untuk masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan. Seperti yang disampaikan oleh Nurmi (1989), bahwa orientasi masa depan merupakan suatu proses yang terdiri atas tiga tahapan, motivasi, perencanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan keterangan dari RN dan AK, mereka mengatakan bahwa sudah memiliki tujuan yang jelas selepas lulus dari sekolah, maupun dari perguruan tinggi. Dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diharapkan akan menambah kemampuan mereka dalam bidang pengetahuan maupun skill yang dibutuhkan, sehingga mereka dapat mewujudkan masa depan yang selama ini diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Indriyanti (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan menjadi bekal untuk masa depan siswa dalam menjalani karir di dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Orientasi masa depan tentunya merupakan suatu hal yang penting bagi siswa-siswi untuk merancang kehidupannya kelak. Untuk mendorong mereka menuju keinginannya, dibutuhkan adanya dukungan dari orang tua. Dukungan dari orang tua sangat diperlukan oleh siswa-siswi. Keluarga harus berperan aktif dalam perubahan dan perkembangan anak.

Menurut penjelasan dari RN dan AK yang memiliki dukungan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mereka mengatakan dukungan orang tua sangat membantu untuk mendorong semangat dan keyakinan mereka akan tujuannya. Selain itu, adanya dukungan dapat menimbulkan rasa aman dalam melakukan suatu aktivitas yang diminatinya dalam kehidupan. Dengan adanya dukungan orang tua atas keputusan dan rencana yang disusun oleh anak, dapat tercermin dari berbagai perlakuan yang diberikan orang tua kepada anak tersebut. Misalnya memberikan masukan-masukan mengenai pilihan mana yang terbaik, serta mengawasi segala usaha yang anak lakukan untuk meraih perguruan tinggi yang telah dipilihnya dimasa depan. Untuk menunjukkan penghargaan kepada anak, orang tua dapat memberikan kepercayaan kepada anak untuk memilih bidang studi yang

disukainya setelah lulus sekolah. Dengan demikian, individu yang merasakan adanya dukungan dari orang tuanya akan mendorong minat mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sehingga pemikiran dan persiapan untuk masa depannya akan terarah.

Namun berbeda halnya dengan individu yang tidak merasakan adanya dukungan dari orang tuanya, ia akan merasa tidak percaya diri akan kemampuannya dalam menghadapi kehidupan dimasa depan, sehingga ia menjadi kurang termotivasi untuk memikirkan dan mempersiapkan berbagai hal yang menyangkut masa depannya (Trommsdroff, dalam Desmita, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang responden berinisial RA dan PP yang tidak memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mereka mengatakan untuk menempuh kehidupan selanjutnya menuju kesuksesan, masih ada cara lain selain masuk ke perguruan tinggi. Misalnya mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kemampuan yang didapat dari sekolah. Hal itu bertujuan untuk mengasah dan memperdalam kemampuan yang dimiliki. Dengan cara seperti ini, mereka berharap akan mampu mencapai tujuan mereka akan masa depannya. Selain itu, dalam hal ini mereka juga mendapat dukungan dari orang tua mereka.

Setiap individu memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam hal pendidikan. Ada yang berpendapat setelah lulus sekolah menengah sudah cukup, tetapi ada juga yang berpendapat pendidikan harus dilanjutkan hingga perguruan tinggi. Siswa yang memiliki orientasi masa depan dan adanya dukungan orang tua, maka akan cenderung memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Namun, ada pula sebagian siswa yang meskipun didukung oleh orang tua untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tetap tidak memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Samarinda pada kelas XII.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Menurut Djamairah (2002) minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat berkaitan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Slameto (2003) memandang minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat menurut Kartono (2005) merupakan suatu bentuk momen dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif pada satu obyek yang dianggap penting. Pada minat selalu terdapat elemen-elemen afektif (perasaan, emosional) yang kuat. Minat sangat bergantung sekali pada totalitas kepribadian kita. Sehingga apabila pribadi kita itu berubah konstitusinya disebabkan oleh perubahan lingkungan, maka minat kita juga akan ikut berubah.

Menurut Strong (dalam Telvisia dkk, 2008) minat merupakan kumpulan kesukaan dan ketidaksukaan. Setiap orang memiliki ribuan aktivitas atau kebiasaan. Kesukaan dan ketidaksukaan berkaitan satu sama lain. Minat mengarah pada aktivitas yang disukai, menghindari aktivitas yang tidak disukai. Minat juga merupakan refleksi atas kepuasan individu.

Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan menurut Agustian & Ginanjar (2001) adalah bagaimana seseorang merumuskan dan menyusun visi ke depan dengan membagi orientasi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Sedangkan menurut Trommsdorof (2005), orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang kompleks, yakni antisipasi

dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan.

Seginer (2002) menyatakan bahwa orientasi masa depan adalah representasi mental tentang masa depan yang dibangun oleh individu pada titik-titik tertentu dalam kehidupan mereka dan mencerminkan pengaruh kontekstual pribadi dan sosial. Nurmi (dalam McCabe & Bernett, 2000) berpendapat bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang membentuk tujuan, aspirasi, dan memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan, serta berhubungan dengan bagaimana seseorang berpikir dan bertindak laku menuju masa depan yang digambarkan dalam proses motivation, planing, dan evaluation.

Dukungan Orang Tua

Keluarga sebagai tempat yang pertama kali dikenal oleh individu. Keluarga mempunyai peran yang cukup penting bagi individu dalam bersosialisasi didalam masyarakat. Menurut Cobb (dalam Sarafino, 2006), dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial. Dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok lain.

Santrock (2003) berpendapat bahwa keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Dukungan orang tua sangat penting bagi individu dalam menjalani kehidupannya. Fischer (1998) juga menyatakan bahwa salah satu hal yang berperan penting di dalam pembentukan kemandirian belajar pada diri siswa adalah dari dukungan yang diterima oleh siswa dari komunitas tempat siswa berada, seperti dari sekolah, teman, orangtua, guru, dan sebagainya.

Dukungan keluarga menurut Francis dan Sariadarma (dalam Ambari, 2010) adalah bantuan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam sebuah keluarga. Ambari (2010) menyatakan dukungan keluarga, termasuk orang tua, dapat menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai strategi pencegahan

yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Saranson (dalam Martha, 1991) mengatakan bahwa fungsi dukungan orang tua adalah dengan memberikan penguatan moral bagi remaja. Persepsi adanya dukungan menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan. Begitu juga menurut Sarafino (2006) yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMK Negeri 1 Samarinda, siswa dan siswi kelas XII SMK Negeri 1 Samarinda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala dengan bentuk likert. Metode skala merupakan suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Hadi, 2000). Alat pengukuran atau instrument yang digunakan ada tiga macam yaitu skala minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, skala orientasi masa depan, dan skala dukungan orang tua. Skala minat disusun berdasarkan aspek minat yang dikemukakan oleh Kartono (2005) yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Skala orientasi masa depan disusun berdasarkan faktor terbentuknya orientasi masa depan menurut Nurmi (1991) yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Skala dukungan orang tua disusun berdasarkan bentuk-bentuk dukungan menurut Sarafino (2006) yang terdiri dari: dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informasi.

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah menggunakan uji asumsi multikolinearitas, normalitas, dan linearitas antar variabel independen. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan program komputer SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 20.00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga hipotesis yang diterima, yaitu ada hubungan antara orientasi masa depan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, ada hubungan antara dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan ada hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hubungan antara orientasi masa depan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi memiliki koefisien korelasi 0,619 yang berarti terdapat hubungan positif yang cukup kuat. Terdapatnya hubungan antara orientasi masa depan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam penelitian ini sejalan dengan adanya fenomena yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengatakan bahwa melanjutkan studi selepas sekolah sangat penting untuk menunjang keberhasilan di bidang pekerjaannya nanti. Kemudian melanjutkan pendidikan merupakan salah satu keputusan yang akan memberikan kontribusi bagi kehidupan di masa depannya ataupun meraih cita-cita yang diinginkan.

Nurmi (dalam Desmita, 2005) mengatakan bahwa ketika keadaan masa depan beserta faktor pendukungnya telah menjadi sesuatu yang diharapkan dapat terwujud, maka pengetahuan yang menunjang terwujudnya harapan tersebut menjadi dasar penting dalam orientasi masa depan. Orientasi masa depan menentukan bagaimana seseorang merumuskan dan menyusun visi ke depan dengan membagi orientasi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang (Agustian & Ginanjar, 2001), sehingga berhubungan dengan bagaimana seseorang berfikir maupun bertindak laku menuju masa depan.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dari diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang muncul. Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri mau dari luar diri serta bagaimana usaha siswa yang meliputi strategi dan

metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, Indriyanti (2013).

Pada dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, terdapat koefisien korelasi sebesar 0,463 yang berarti terdapat hubungan positif yang lemah. Terdapatnya hubungan yang lemah antara dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam penelitian ini sejalan dengan adanya fenomena yang terjadi di lapangan. Beberapa responden dalam penelitian ini memiliki dukungan orang tua yang masih kurang terhadap minat mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor tersebut salah satunya ialah faktor individu (Haryono, 2001).

Haryono (2001) mengatakan faktor individu merupakan pengaruh yang muncul dalam diri siswa secara alami, misalnya diakibatkan karena kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi. Pengalaman individu dalam perjalanan hidupnya dapat membawa perubahan di berbagai aspek kehidupannya, termasuk arah minatnya. Misalnya, individu yang selalu diikuti sertakan oleh orangtuanya untuk memperbaiki mesin-mesin, kemudian individu tersebut akan semakin berpengalaman di bidang mesin, dan arah minatnya juga akan cenderung pada tipe realistik.

Selanjutnya terdapat hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan pada responden memiliki orientasi masa depan yang tinggi, mereka sudah memiliki tujuan setelah lulus dari sekolah. Mereka berusaha merealisasikan dari tujuan mereka dalam konteks masa depan (Nurmi, 1989). Selain itu, responden mendapatkan dukungan dari orang-orang disekitarnya. Dengan adanya dukungan, maka dapat menimbulkan rasa aman dalam melakukan suatu aktivitas yang diminatinya (Saranson, dalam Martha, 1991). Sehingga orang tua akan memahami tujuan masa depan anak dan memungkinkan untuk mengarahkan terhadap sesuatu yang diminatinya (Nurmi, 1991).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selanjutnya, terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara orientasi masa depan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kemudian, terdapat hubungan positif yang lemah antara dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Artinya, terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi orientasi masa depan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minat yang dimiliki individu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua yang didapat individu, maka semakin tinggi pula minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa-siswi SMKN 1 Samarinda kelas XII. Terdapat hubungan yang paling kuat antara aspek perencanaan dengan aspek konatif pada variabel orientasi masa depan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Terdapat hubungan yang paling kuat antara aspek dukungan emosi dengan aspek konatif pada variabel dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Saran

1. Bagi subyek penelitian, berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa-siswi SMKN 1 Samarinda kelas XII. Maka siswa-siswi diharapkan agar bisa mengorientasikan minatnya pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sehingga dapat diaplikasikan dalam bentuk nyata. Kemudian diharapkan siswa-siswi agar dapat bisa memanfaatkannya dengan baik orientasi masa depan dan dukungan orang tua yang dimilikinya

yakni dengan melakukan suatu aktifitas yang berkaitan dengan minat mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi selepas lulus dari sekolah, agar tercapai cita-cita yang diinginkan.

2. Bagi orang tua subyek, diharapkan agar orang tua dapat mendampingi dan memberikan semangat atau dukungan kepada anaknya melalui bimbingan atau konseling untuk mengarahkan perkembangan siswa. Orang tua juga diharapkan dapat memantau lingkungan sekitar anaknya agar tidak terpengaruhi hal-hal negatif, selain itu orang tua dapat diharapkan bisa mengintensifkan komunikasi dengan anaknya, sehingga anak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik khususnya dalam memperoleh orientasi yang baik tentang masa depannya serta memposisikan diri sebagai teman dan rekan diskusi bagi anaknya.
3. Bagi institusi pendidikan, diharapkan kepada institusi pendidikan dapat berperan dalam mengembangkan minat siswa-siswi melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dengan memberikan pelatihan mengenai bimbingan karir atau pendidikan mengenai jenjang karir sehingga para siswa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian., & Ginanjar. A. 2001. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.

Al Rasyid, Harun, (Penyunting: Teguh Kismantoroadji, dkk). 1994. *Dasar-Dasar Statistika Terapan*. Program Pascasarjana, Unpad: Bandung.

Ambari, P. K. M. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan di Rumah Sakit*. Semarang: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Djamariah, B. 2002. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Duffy, K. G., & Wong, F. Y. 2003. *Community psychology*. Needham Heights: Allyn & Bacon.

Fraenkel, J.R., & Wellen, N.E. 2008. *How to Design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill.

Fischer, G. 1998. *Conceptual frameworks and innovative computational environments in support of self directed and lifelong learning*. University of Colorado. Boulder.

Hadi, S. 2000. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Haryono, D. I. 2001. *Hubungan pola kepribadian dan kepuasan kerja para manajer BUMN*. In B. Sjabadhyni & B. K. I. Graitto, & R. P. Wutun (Eds.), *Pengembangan kualitas SDM dari perspektif PIO*. Depok: Universitas Indonesia.

Indriyanti, N. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta*. Surakarta: Jurnal Penelitian UNS, Vol.1, No. 2.

Jannah, L. M., & Prasetyo, B. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jonathan, Sarwono. 2009. *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Kartono, K. 1990. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.

_____. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.

Markum, E.M., Hassan, F., & Sukra, Y. 2007. *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : UI Press.

- Martha, Y. 1991. Dukungan Orang Tua Terhadap Keputusan Karir Remaja Dengan Status Keputusan Karir. *Jurnal Phronesis*, vol. 1.
- Monks, F. J., & Knoers, A. M. P., & Haditono., Rahayu, S. 1999. Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmi, J. 1989. Development of orientation to the future during early adolescence: A four-year longitudinal study and two cross sectional comparisons. *International Journal of Psychology*, 24(2), 195-214.
- Nurmi, E. 2004. "Age, Sex, Social Class, and Quality of Family Interaction AS Determinants of Adolescent's Future Orientation : A Developmental Task Interpretation. Adolescence". Vol XXII No. 88. Libra Publishers.Inc.
- Rakhmat, J. 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Reksoatmodjo, T.N. 2009. Statistika Teknik. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rubiyanti, Y. 2011. Rancangan Modul Pelatihan Orientasi Masa Depan dalam Rangka Meningkatkan Pemahaman Remaja Tentang Konsep Orientasi Masa Depan Area Pendidikan Bagi Siswa Kelas XII. Fakultas Psikologi. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Santrock, J. W. 2003. Adolescence (Perkembangan Remaja). Erlangga. Jakarta.
- Sarafino, E. P. 2006. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions. 5th. USA: John Wiley and Sons.
- Seginer., Rachel., & Schlesineger. 1998. The Case Of The Israeli Kibuiz International. *Journal Of Behavioral Development*. Vol. 22. No. 53. 151.
- Sekaran, U. 2006. Metode Riset Bisnis. Jakarta : Salemba Empat. Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopupami, Y. 2000. Faktor-faktor penyebab mahasiswa keturunan Cina berminat memilih fakultas ekonomi. Retrieved 2005, December 3, from <http://www.untagsbyetnisdina.html>. (artikel online)
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Edisi 1. Bandung: Alfabeta. Syah, M. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsuddin., & Vismaia S. D. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Telvisia, I., Tommy, P., & Suyasa, Y. S. 2008. Kesesuaian Minat Terhadap Pekerjaan Pegawai Produktif. (Studi Pada Agen Asuransi Jiwa di Jakarta). *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol. 10, No. 1, 76-95.